

**THE ROLE OF PEK SING TJONG IN THE WAR OF
INDEPENDENCE IN TANJUNG BELIT DISTRICT SIAK KECIL
BENGKALIS YEAR 1945-1950**

Marlogam Purba*, Drs. Tugiman. MS**, Bunari, M.Si***
Marlogam_p@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp. 082284717723

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *Pek Sing Tjong is a patriot of Chinese descent. Pek Sing Tjong had a role in the independence war in Tanjung Belit in 1945-1950 by smuggling weapons from Singapore to Tanjung Belit. The purpose of this research is to know the character of Pek Sing Tjong in the independence war in Tanjung Belit, To know the role of Tang Kim Teng in the war of independence in Tanjung Belit, To know the end of Tang Pek Sing Tjong struggle in the independence war in Tanjung Belit, To Know the award earned Pek Sing Tjong from Government. The method used in this research is qualitative. Data obtained from the interviews are then analyzed in their own language. The location of the research is Tanjung Belit, district Siak Kecil, Bengkalis. This research started from the beginning of the title of this researcher submitted until this thesis is completed. Data collection techniques used are observation techniques, documentation techniques, interview techniques and literature study techniques. The results showed that Pek Sing Tjong had a role in the independence war in Tanjung Belit by smuggling weapons and supplies from Singapore to Tanjung Belit and forwarded to Bengkalis Regiment IV*

Keywords: *Pek Sing Tjong, Independence, Tanjung Belit*

PERANAN PEK SING TJONG DALAM PERANG KEMERDEKAAN DI TANJUNG BELIT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 1945-1950

Marlogam Purba*, Drs. Tugiman. MS**, Bunari, M.Si***
Marlogam_p@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com, bunari1975@gmail.com
Cp. 082284717723

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Pek Sing Tjong adalah seorang pejuang keturunan Tionghoa. Pek Sing Tjong memiliki peran dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit pada tahun 1945-1950 yaitu dengan menyelundupkan senjata dari Singapura ke Tanjung Belit. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tokoh Pek Sing Tjong dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit, Untuk mengetahui peranan Pek Sing Tjong dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit, Untuk mengetahui akhir perjuangan Pek Sing Tjong dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit, Untuk Mengetahui penghargaan yang diperoleh Pek Sing Tjong dari Pemerintah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu desa Tanjung Belit, kecamatan Siak Kecil, kabupaten Bengkalis. Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal judul peneliti ini diajukan sampai skripsi ini selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pek Sing Tjong memiliki peranan dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit yaitu dengan menyelundupkan senjata dan perbekalan dari Singapura sampai ke Tanjung Belit dan diteruskan kepada Resimen IV Bengkalis.

Kata Kunci : Pek Sing Tjong, Kemerdekaan, Tanjung Belit.

PENDAHULUAN

Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, terdiri atas ribuan pulau yang dipisahkan oleh perairan. Indonesia saat ini terbagi atas 34 provinsi dan masing-masing provinsi tersebut memiliki beragam sejarah yang menarik untuk diketahui. Karena sejarah merupakan tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu yang diberi tafsiran dan analisa kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami.¹

Dari catatan sejarah, Indonesia termasuk negara yang terbanyak mempunyai suku bangsa. Keanekaragaman ini semakin bertambah ketika arus imigran orang asing mulai mengalir memasuki Indonesia dan kemudian menetap. Orang-orang asing tersebut antara lain berasal dari Tiongkok, India, Arab dan bangsa Eropa. Tetapi pendatang yang paling banyak jumlahnya adalah orang-orang Tionghoa.²

Sejak datang ke nusantara, orang-orang Tionghoa telah menjadi pelaku ekonomi yang tangguh karena memang mereka datang untuk urusan ekonomi. Sebelum kapal-kapal dagang Eropa merapatkan kapal-kapalnya ke nusantara, Tionghoa dan penguasa pribumi membentuk jaringan dagang dengan bekerja sama melalui perkawinan. Melalui pola kawin politik memungkinkan hubungan ekonomi menjadi kuat dan mendukung bisnis orang-orang Tionghoa di Jawa. Maka pada masa peperangan dan perebutan kekuasaan raja-raja di Jawa, banyak diantara bangsawan-bangsawan keturunan Tionghoa ikut terlibat dalam berbagai persetujuan politik.³

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia bukan hanya dilakukan oleh penduduk pribumi, tapi juga ada bantuan dari penduduk keturunan termasuk keturunan Tionghoa. Walaupun mereka bukan orang Indonesia asli tapi karna rasa cinta kepada tanah air, penduduk keturunan atau keturunan Tionghoa juga ikut serta dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Seiring semangat mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, sejumlah badan perjuangan didirikan masyarakat Tionghoa di berbagai tempat di pulau Jawa. Salah satu badan perjuangan awal yang dibentuk adalah Barisan Pemberontak Rakyat Tionghoa (BPRT) di Surakarta tanggal 4 Januari 1946. Pemberontak rakyat Tionghoa sebenarnya sudah ada pada masa perang sepanjang (1741-1743) pada saat itu terjadi perang fisik antara pasukan gabungan Jawa-Tionghoa melawan pasukan Belanda dan Sunan Pakubowo II, singkat cerita Sunan Pakubowo II adalah Raja Kasunanan Kartasura yang memerintah pada tahun 1726-1742. Pada awalnya Sunan Pakubowo II secara terbuka menyatakan dukungannya terhadap pemberontak Tionghoa untuk bersama melawan Belanda. Kemudian perintah dukungan atas pemberontak Tionghoa dicabut karena kesunanan kartasura terdesak sejak kalahnya pemberontak Tionghoa melawan koalisi Belanda-Madura. Akhirnya Kesunanan Kartasura berbalik mendukung Belanda, hal inilah yang membuat pemberontak Tionghoa bersama koalisi Jawa anti VOC melawan Sunan Pakubowo II.⁴

Begitu juga di pulau Sumatera desa Tanjung Belit Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang juga mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia. Salah seorang tokoh

¹ Hugiono, P.K Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bina Aksara), 1992, hlm 9

² Baqir, A. Z. 2000. *Etnis China dalam Proses Pembauran di Indonesia*. Prestasi Insan Indonesia. Jakarta, hal 11

³ Ramdan, A. A. 2008. *Membongkar Bisnis China Hingga Ke Palestina*. Daras. Jakarta. hal 53

⁴ Santosa, I. 2014. *Tionghoa Dalam Sejarah Kemiliteran (sejak nusantara sampai Indonesia)*. Kompas. Jakarta. hal 100

Tionghoa yang ikut serta dalam mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia yaitu Pek Sing Tjong. Pek Sing Tjong bertugas menyelundupkan senjata dan perbekalan (bahan makanan) kepada Resimen IV Divisi IX Yon III. Dia berulang kali beroperasi melayari Singapura-Bengkalis menyelundupkan senjata tambahan dan eks rampasan Jepang yang dikuasai Inggris di Singapura.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah adalah proses-proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh prose situ disebut *Historiografi* (penulisan sejarah).⁵

Penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, dengan penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.⁶

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Teknik observasi
- b. Teknik wawancara
- c. Teknik studi kepustakaan

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan, dokumentasi serta rekaman. Data tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan urutan kejadiannya, dengan demikian semua informasi yang didapatkan dari informan dikumpulkan dan dipelajari sebagai suatu kumpulan informasi yang utuh dan selanjutnya dianalisis kemudian diambil suatu kesimpulan yang dibuat dalam penulisan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Hidup Pek Sing Tjong

Pek Sing Tjong adalah nama seorang pejuang keturunan Tionghoa, banyak orang yang tidak mengenal Pek Sing Tjong adalah seorang veteran perang kemerdekaan. Pek Sing Tjong merupakan keturunan Tionghoa yang lahir di Indonesia dan besar di Indonesia hingga akhir hayatnya. Pek Sing Tjong terlahir dari keluarga yang biasa-biasa saja, Pek Sing Tjong adalah anak dari pasangan suami istri Pek Tiam Po dan Tan Kim Guat. Kakaknya yang tertua bernama Pek Sing Bi, kakaknya yang kedua bernama Pek Keng Luan, kakaknya yang ketiga bernama Pek Tiau Kiat, dan adiknya yang paling bungsu bernama Pek Cing Fang, mereka lima bersaudara lahir di Indonesia. Kakek Pek Sing Tjong yang bernama Pek Ka Ing dilahirkan di suatu daerah di Cina daratan

⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan, Nugrogo Susanto (Jakarta: UI-Press, 2006). hlm 39

⁶ Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. AkademikaPressindo. Jakarta. Hal 4

tepatnya di provinsi Hokkian Kabupaten An Kwee desa Eh Poh. Pergolakan politik dan perang serta perebutan kekuasaan dari sebuah imperium membuat suasana kehidupan rakyat menjadi tidak menentu.

Pada tahun 1943 Pek Sing Tjong menyelesaikan pendidikannya di sekolah rakyat, pada saat-saat itu Jepang masuk ke Indonesia termasuk ke Tanjung Belit. Anak-anak setempat tidak dibenarkan sekolah dan harus masuk militer menjadi tentara Heiho, termasuk juga Pek Sing Tjong. Semua pemuda pada saat itu dilatih Jepang agar bisa berperang, mulai dari belajar menembak senjata, mengisi amunisi, bela diri, dan lain-lain. Setelah satu tahun dilatih oleh Jepang menjadi tentara Heiho, ternyata Jepang kalah oleh sekutu dan menyerah. Oleh karena itu Pek Sing Tjong beserta pemuda lain yang sempat dilatih tidak sempat diturunkan ke medan perang karena tentara Jepang ditarik pulang ke negara Jepang.

Pada tahun 1950 sampai 1967 Pek Sing Tjong mempunyai usaha berdagang, menyadap getah karet, mengumpulkan pinang di desa Tanjung Belit, juga membeli getah karet dari masyarakat setempat dan dijual ke Siak, Pekanbaru, dan Singapura dan kembali membawa bahan makanan pokok. Sadar akan umurnya yang semakin tua, Pek Sing Tjong akhirnya memutuskan untuk menikah dengan kekasihnya Oung Kiau Ling (Rosna) pada tahun 1962 di desa Tanjung Belit dan dikaruniai 5 orang anak.⁷

Peranan Pek Sing Tjong dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit

Setelah kemerdekaan di proklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 dan Indonesia sudah merdeka, namun Belanda rupanya ingin kembali menguasai dan menjajah Indonesia. Perang tak terelakkan saat Belanda mempersenjatai KNIL (Tentara kerajaan Belanda yang ditempatkan di Indonesia) dan terjadilah Agresi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947 dan Agresi Militer Belanda II pada 19 Desember 1948. Dampak Agresi Militer Belanda ini juga sampai ke Siak Kecil hingga Tanjung Belit, yang mana banyak pasukan Belanda yang ingin menguasai daerah itu dan memperbudak masyarakat yang dianggap tidak sejalan dengan Belanda.

Serangan permulaan terhadap Bengkalis, Selat Panjang, dan lain-lain dilakukan oleh angkatan laut Belanda pada tanggal 29 Desember 1948. Pada tanggal 30 Desember 1948 Belanda mengadakan serangan untuk kedua kalinya.⁸ Gencarnya serangan-serangan yang dilakukan oleh pasukan Belanda membuat tentara Indonesia terpaksa mundur ke daratan Sumatera termasuk ke Bukit Batu dan Siak Kecil untuk mencari tempat aman sementara sambil menyusun tak-tik dalam melawan Belanda yang mana dari segi jumlah pasukan dan senjata Belanda lebih mendominasi.

Ketika pasukan Belanda masuk ke Tanjung Belit pekerjaan Pek Sing Tjong adalah bertani. Namun walaupun pekerjaannya seorang petani bersama ayahnya, pada Disinilah perjuangan awal Pek Sing Tjong membantu para tentara Indonesia, Beliau menemui HR. Subrantas selaku pimpinan dan menawarkan bahan makanan untuk para tentara yang berada di Tanjung Belit. Niat baik Pek Sing Tjong tentu saja di terima dengan baik juga oleh Subrantas, kemudian mereka menyusun rencana untuk membuat sebuah dapur umum yang dulunya rumah warga setempat yang berada di simpang empat perbatasan Tanjung Belit dengan Lubuk Muda. Didapur inilah kelak bahan

⁷ Marya. 2008. *Biografi Sinmardi Taman (Pek Sing Tjong) dan Rosna (Oung Kiau Ling)*

⁸ Tim Universitas Riau. 2006. *Sejarah Riau Masa Kolonialisme Hingga Kemerdekaan RI*. PT. Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru

makanan yang diberikan oleh Pek Sing Tjong diolah dan dimasak untuk memenuhi kebutuhan makanan para tentara yang berada di Tanjung Belit. Adapun bahan makanan yang diberikan oleh Pek Sing Tjong berupa sayur-sayuran, beras, cabai, garam, bawang, dan lain-lain. Sekali dalam tiga hari Pek Sing Tjong mengantar bahan makanan ke dapur umum yang berada di simpang empat perbatasan Lubuk Muda dan Tanjung Belit dibantu oleh beberapa orang tentara. Bahan makanan tadi dimasukkan kedalam karung dan diangkut pada pagi buta agar tidak ketahuan oleh patroli tentara Belanda. dalam bertani sehingga hasil panennya melimpah.

Kemudian komandannya pada saat itu yaitu HR. Subrantas meminta kepada Pek Sing Tjong untuk menyiapkan sejumlah barang-barang perbekalan seperti senjata, pakaian tentara, sepatu, obat-obatan serta perbekalan lainnya. Pek Sing Tjong pun mulai berfikir bagaimana caranya mendapatkan senjata dan perbekalan untuk para pejuang tadi, kemudian Pek Sing Tong terfikir untuk membeli senjata dari Singapura. Pergilah dia ke Singapura sambil membawa panen getahnya untuk sekalian dijual dan pulang membawa senjata. Kebanyakan senjata yang diperoleh oleh Pek Sing Tjong adalah senjata tentara Jepang yang dilucuti oleh tentara sekutu

Akhir Perjuangan Pek Sing Tjong dalam Perang Kemerdekaan

Setelah perang kemerdekaan berakhir pada tahun 1950, Pek Sing Tjong kembali ke rutinitasnya yaitu bertani dan berdagang. Akhirnya pada tahun 1962 Pek Sing Tjong menikah dengan seorang gadis yang berasal dari Lubuk Muda bernama Oung Kiau Ling, dan mereka menikah dengan tradisi Tionghoa. Usia pek Sing Tjong pada saat itu sudah memasuki 34 tahun dan usia isterinya 24 tahun. Selain pekerja keras Pek Sing Tjong dan Rosna isterinya merupakan penganut *Tao*⁹ yang taat. Pada tahun 1975 Pek Sing Tjong beserta isterinya ikut membantu pemugaran kelenteng Ding Yong King di desa Tanjung Belit.

Setelah berada di puncak kesuksesan, Pek Sing Tjong tidak lupa menoleh kebawah. Disamping kesibukannya sebagai seorang pengusaha dan dan kepala keluarga, dia juga aktif dalam bidang keagamaan. Keinginannya begitu tinggi untuk menjunjung amanat dan ajaran kakek, nenek, dan buyutnya yaitu jangan sekali-kali melupakan ibadah. Kemudian Pek Sing Tjong mendirikan kelenteng di km 18 Rumbai, Pekanbaru dan diberi nama Cetiya Dewa Loka kiu Sian Tian pada tahun 1982, membantu pemugaran kedua kelenteng Ding Yong King, Tanjung Belit pada tahun 1992 dan membuat jalan masuk dari simpang ke kelenteng Ding Yong King ±1.800 meter. Melihat antusiasme masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan umat Buddha dalam melaksanakan ibadah sembahyang di Pekanbaru, sebagai rasa terimakasih kepada Tuhan, Pek Sing Tjong dan isterinya mendirikan tempat ibadah yang terletak di Jl. Karya Indah no. 1 Riau Ujung, kecamatan Tampan kelurahan Payung Sekaki dan diberi nama Vihara Tridharma Dewi Sakti pada tahun 1998.

⁹ Taoisme adalah sebuah aliran filsafat yang berasal dari Cina. Taoisme sudah berumur ribuan tahun, dan akar-akar pemikirannya sudah ada sebelum masa Konfusiusme.

Penghargaan yang Diperoleh Pek Sing Tjong dari Pemerintah

Mengingat jasa-jasa Pek Sing Tjong yang besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, maka pemerintah Indonesia mengenugerahi Pek Sing Tjong Bintang Veteran RI no. 4.00.018 pada tanggal 02 Desember 1945 dan dianugerahi beberapa penghargaan berupa:

1. Satyalencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Pertama, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Menteri Pertahanan Djuanda. Dengan pangkat Anggota Perhubungan, dengan jabatan Supply Persenjataan/perbekalan.
2. Satyalencana Peristiwa Perang Kmerdekaan Kedua, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Menteri Pertahanan Djuanda. Dengan pangkat Anggota Perhubungan, dengan jabatan Supply Persenjataan/perbekalan.
3. Anugerah Tanda Jasa Pahlawan dari presiden republik Indonesia, pada tanggal 5 Oktober 1958 yang ditanda tangani oleh Soekarno.
4. Surat Keputusan (SK) Pengakuan, Pengesahan, dan Penganugerahan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tanggal 15 Agustus 1981 yang dikeluarkan atas nama Menteri Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.
5. Satyalencana Legiun Veteran Republik Indonesia dari Dewan Harian Nasional Angkatan 45 pada tanggal 29 Desember 1995.
6. Mendapatkan penghargaan berupa sebidang tanah dari pemerintah dengan nomor kapling 4328/1995.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pek Sing Tjong dilahirkan di Tanjung Belit pada Juni 1928 dan lahir di Indonesia. Kakek dan ayahnya berasal dari Cina, kemudian pindah ke Singapura dan kemudian ke Tanjung Belit kecamatan Siak Kecil kabupaten Bengkalis, Indonesia dikarenakan ingin mencari kehidupan yang lebih baik. Pek Sing Tjong pernah bersekolah di Sekolah Rakyat pada tahun 1939 kemudian harus berhenti pada saat Jepang masuk ke Tanjung Belit pada tahun 1943.
2. Pek Sing Tjong mulai berjuang pada tahun 1945 dan bergabung dengan Resimen IV Div IX Bengkalis. Pada saat itu Pek Sing Tjong diberi jabatan Supply Perbekalan/Persenjataan.

3. Pek Sing Tjong memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi dibuktikan pada saat Pek Sing Tjong memberikan batuan berupa bahan makanan kepada para pejuang tanpa keterpaksaan. Selanjutnya Pek Sing Tjong menyelundupkan senjata dari Singapura ke Tanjung Belit dengan uang hasil menjual getah karet miliknya kemudian diteruskan kepada resimen IV Bengkalis.
4. Pek Sing Tjong juga banyak memiliki peran kepada sesama orang Indonesia dan orang Tionghoa. Contohnya membuka perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, hasil bumi, dan lain-lain dan merekrut banyak tenaga kerja yang mengurangi angka pengangguran. Kemudian membangun beberapa kelenteng untuk tempat ibadah masyarakat beragama Buddha.
5. Pek Sing Tjong menerima beberapa piagam penghargaan dari pemerintah atas jasanya dalam perang kemerdekaan di Tanjung Belit pada tahun 1945-1950. Adapun penghargaan tersebut ialah Satyalencana Peristiwa Perang Kemerdekaan Pertama dan Kedua, Anugerah Tanda Jasa Pahlawan, SK Pengakuan Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, Piagam Penghargaan dan Medali Pejuang Angkatan 45.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada mahasiswa sejarah agar lebih banyak meneliti tentang peranan pejuang-pejuang Tionghoa kepada Indonesia baik dalam aspek mempertahankan kemerdekaan maupun aspek lainnya.
2. Diharapkan kepada generasi muda hendaknya mencontoh semangat juang para pejuang kita terdahulu, salah satu contohnya yaitu Pek Sing Tjong walaupun beliau warga keturunan Tionghoa tetapi beliau rela dan mau berkorban demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan pengetahuan tentang peranan pejuang Tionghoa dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baqir, A. Z. 2000. *Etnis China dalam Proses Pembauran di Indonesia*. Prestasi Insan Indonesia. Jakarta
- Hugiono, P.K Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bina Aksara. Jakarta
- Louis Gottschalk. 2006. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan, Nugrogo Susanto. UI-Press. Jakarta

Marya. 2008. *Biografi Sinmardi Taman (Pek Sing Tjong) dan Rosna (Oung Kiau Ling)*. Pekanbaru

Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. AkademikaPressindo. Jakarta.

Ramdan, A. A. 2008. *Membongkar Bisinis China Hingga Ke Palestina*. Daras. Jakarta

Santosa, I.2014. *Tionghoa Dalam Sejarah Kemiliteran (sejak nusantara sampai Indonesia)* .Kompas. Jakarta. hal 100

Tim Universitas Riau. 2006. *Sejarah Riau Masa Kolonialisme Hingga Kemerdekaan RI*. PT. Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru